



PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI

Rahmat¹⁾, Yuni Candra^{2)*}

^{1,2)}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: yuni.candra80@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar (PKD) Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Solok Selatan, bertempat di Pondok Pesantren Andalusia Batu Bajarang Nagari Luak Kapau Dalam Pauh Duo. Pelatihan ini bertujuan agar kader ansor mempunyai kemampuan dalam memahami konsep-konsep manajemen dan komunikasi, sehingga kader ansor diharapkan dapat menjalankan organisasi sesuai dengan peraturan organisasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kader ansor memiliki kemampuan menjadi dinamisor dan katalisator dalam menjalankan roda organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sesuai dengan jenjangnya. Mengarahkan kegiatan organisasi menurut fungsi manajemen, khususnya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Dengan semangat kepemimpinan sebuah barisan dapat memberikan kontribusi nyata dan penuh warna bagi kemajuan daerah ini, seperti yang diajarkan dan dicontohkan oleh para sesepuh dan kyai Nahdlatul Ulama (NU). Ke depan, diharapkan kader Ansor bisa menjadi pemimpin bangsa dan negara. Untuk mencapai cita-cita luhur tersebut, maka dibutuhkan pelatihan kader dasar (PKD) Ansor ini.

Kata kunci: *Manajemen dan Komunikasi*

1. PENDAHULUAN

Bambang Irawan, (2018) dalam Candra, dkk ((2021) organisasi adalah kumpulan orang-orang (*group of people's*) yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini populer karena mudah dipahami, namun banyak ahli yang mengatakan bahwa definisi ini sederhana. Mungkin masih ada beberapa elemen penting yang menjadi bagian dari esensi fundamental suatu organisasi, namun tidak dijelaskan dalam definisi di atas. Robbins & DeCenzo, (2016) mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang secara sadar didirikan dalam jangka waktu yang relatif lama, yang telah bekerja sama dan berkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan yang dibentuk untuk mencapai sesuatu. diartikan sebagai kesatuan sosial yang terdiri dari orang-orang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Cherrington, (1989) dalam Candra, dkk (2021) menyatakan bahwa organisasi adalah system sosial yang mempunyai pola kerja teratur, diciptakan oleh orang-orang, dan terdiri dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, Daft & Marcic (2016) mendefinisikan organisasi dengan menekankan karakteristiknya: Daft mendefinisikan organisasi sebagai sistem aktivitas terstruktur, memiliki batasan yang jelas, dan sebagai unit sosial yang berorientasi pada tujuan.

Manajemen menurut bahasa berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang artinya melakukan, jika digabungkan maka menjadi kata menager yang artinya adalah menangan. Manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya dan dengan pembagian tugas yang bersifat



profesional. Manajemen juga dipandang sebagai proses atau upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dengan proses optimasi sumber daya manusia (SDM), material dan juga keuangan. Jadi manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sejak awal, baik itu tujuan yang bersifat umum maupun khusus, Rohman (2017)

Robbins & DeCenzo (2016) Peran manajemen dalam organisasi sangat penting untuk memahami bagaimana manajemen berperan dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah uraian lengkap latar belakang peran manajemen dalam organisasi:

1. **Perencanaan (*Planning*):**

Perencanaan melibatkan penentuan tujuan organisasi, identifikasi sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memberikan dasar untuk tindakan selanjutnya dan membantu organisasi mengatasi tantangan dengan lebih efektif.

2. **Pengorganisasian (*Organizing*):**

Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan penentuan tugas untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif.

3. **Pengarahan (*Leading*):**

Pengarahan melibatkan pemberian arahan kepada anggota organisasi, motivasi, dan pengembangan kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kinerja organisasi.

4. **Pengendalian (*Controlling*):**

Pengendalian melibatkan pemantauan kinerja organisasi, perbandingan dengan standar, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian membantu memastikan bahwa organisasi bergerak sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan dengan efektif.

5. **Integrasi dan Koordinasi:**

Manajemen membantu dalam mengintegrasikan berbagai fungsi dan departemen agar bekerja bersama menuju tujuan bersama. Koordinasi yang baik mencegah konflik dan memastikan kerja sama yang efektif di seluruh organisasi.

6. **Perubahan dan Inovasi:**

Manajemen memiliki peran dalam mengelola perubahan dan merespons perubahan lingkungan dengan inovasi. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan membantu organisasi tetap relevan dan bersaing di pasar.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris '*communicate*' berarti: 1. Bertukar pikiran, perasaan atau informasi. 2. Memberitahu. 3. Menyamakan. 4. Memiliki hubungan empati; sebaliknya, "komunikasi" mempunyai arti sebagai berikut: 1. Pertukaran simbol, pesan atau informasi serupa. 2. Proses pertukaran antar individu melalui simbol yang sama. 3. Seni mengungkapkan gagasan, dan (4) Pengetahuan ilmiah dalam menyampaikan informasi dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku terbuka lainnya. Model komunikasi memiliki setidaknya empat elemen utama: sumber, pesan, saluran, dan penerima. Wilbur Schramm menyebut komunikasi sebagai proses bersama. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi, karena membantu mengarahkan, mengelola, dan memfasilitasi interaksi antara individu-individu di dalamnya. Berikut adalah beberapa peran komunikasi dalam organisasi yang didukung oleh beberapa teori komunikasi terkemuka:



1. **Pemfasilitasi Pemahaman Bersama:**
Komunikasi membantu memastikan bahwa tujuan dan informasi organisasi dipahami secara bersama-sama oleh semua anggota.
2. **Pengelolaan Konflik:**
Komunikasi dapat membantu mengelola dan meresolusi konflik di dalam organisasi. Teori Komunikasi Konflik menawarkan kerangka kerja untuk memahami sumber konflik, strategi komunikasi yang efektif, dan cara meresolusi ketegangan.
3. **Motivasi Karyawan:**
Komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi karyawan dengan memberikan umpan balik positif, mengartikulasikan tujuan organisasi, dan memberikan dukungan. Komunikasi dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi individu, termasuk cara komunikasi mempengaruhi persepsi dan motivasi.
4. **Pemberian Informasi:**
Komunikasi merupakan alat utama untuk menyampaikan informasi terkini, kebijakan, dan perkembangan organisasi kepada anggota. seperti Model Shannon-Weaver, memberikan pemahaman tentang bagaimana informasi disampaikan dan diterima di dalam suatu sistem komunikasi.
5. **Pembentukan Identitas Organisasi:**
Komunikasi membantu membentuk dan mempertahankan identitas organisasi melalui cerita, nilai-nilai bersama, dan simbol. Komunikasi berperan dalam membentuk identitas organisasi dan bagaimana anggota organisasi memahami diri mereka sendiri sebagai bagian dari entitas tersebut.
6. **Pemfasilitasi Inovasi:**
Komunikasi memfasilitasi aliran ide dan informasi yang mendukung inovasi di dalam organisasi. bagaimana komunikasi memengaruhi adopsi dan penyebaran inovasi di dalam organisasi.

Fungsi utama manajemen komunikasi adalah menyeimbangkan pemahaman seluruh anggota dalam organisasi dan memobilisasi orang lain dalam keanggotaan sesuai dengan informasi yang diberikan. Oleh karena itu, pemimpin berperan mengarahkan anggota tim agar bekerja sesuai instruksi yang diinginkan, dengan tujuan akhir mencapai tujuan. Selain itu, pentingnya manajemen komunikasi juga dapat digunakan untuk menjaga hubungan antar anggota suatu organisasi. Tanpa komunikasi yang baik, konflik internal bisa muncul dan kolaborasi yang kurang optimal bisa terjadi. Manajemen komunikasi ini mencakup empat langkah spesifik:

a. *Communication Plan*

Prayogi, dkk (2019) membahas tentang perlunya komunikasi yang teratur antar anggota tim yang terlibat. Komunikasi tidak perlu bersifat formal, namun dapat bersifat terbuka dan informal untuk memfasilitasi transfer pengetahuan antar seluruh partisipan atau pihak. Untuk rencana formal, Rencana Komunikasi menjelaskan komunikasi berkala yang dianggap penting untuk memastikan informasi, partisipasi, dukungan, dan pengelolaan yang efektif. Handayani (2020) menjelaskan dalam bukunya ``" bahwa perencanaan adalah kegiatan mempersiapkan tujuan organisasi dan dilanjutkan dengan pembuatan berbagai rencana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan terjadi ketika menetapkan tujuan untuk keseluruhan organisasi dan merupakan langkah terbaik untuk mencapainya. Sebelum mengambil tindakan, pimpinan mengevaluasi berbagai alternatif rencana dan kemudian mempertimbangkan rencana yang dipilih untuk menentukan apakah tepat dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Keuntungan perencanaan meliputi kemampuan melaksanakan tugas dengan benar dan kegiatan setiap unit diorganisasikan



menuju tujuan yang sama. Anda dapat menghindari terjadinya error . Digunakan sebagai pedoman dasar untuk memudahkan pengawasan dan melaksanakan kegiatan (Handayani, 2020).

b. Komunikasi Terorganisir

Komunikasi organisasi sebagai pelaksanaan dan penafsiran pesan antar unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu Oleh karena itu, organisasi terdiri dari unit komunikasi yang memiliki hubungan hierarki satu sama lain dan berfungsi dalam lingkungan. Satuan komunikasi organisasi merupakan hubungan antara jabatan atau orang-orang yang menduduki jabatan dalam suatu organisasi. Unit dasar komunikasi organisasi adalah orang yang menduduki jabatan (Priyono, 2018). Posisi di dalam kantor menentukan komunikasi di dalam kantor - posisi. Komunikasi terjadi ketika satu orang menciptakan pesan dan orang lain menafsirkannya, menjadi sebuah pertunjukan dan menciptakan pesan baru (Silviani, 2020).

c. Implementasi Komunikasi

Implementasi adalah kegiatan yang memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berusaha mencapai tujuan sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian manajemen. Untuk melakukan aktivitas tersebut secara fisik, pemimpin mengambil langkah-langkah dalam bidang kepemimpinan, komunikasi, dan nasihat (*advice*). Cara lain untuk melihat penerapan adalah bahwa ini merupakan fitur yang sangat penting dalam manajemen. Meskipun perencanaan dan pengorganisasian baik, hasil kegiatan kerja seringkali tidak sesuai harapan karena kurangnya pelaksanaan. Istilah lain untuk arahan atau pelaksanaan adalah “pengaktifan” atau juga “gerakan aksi”. Hal ini mencakup kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mewakili dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa implementasi/aktivasi berarti orang-orang yang bekerja sama secara mandiri atau sadar untuk secara efektif mencapai tujuan yang diinginkan sesuai rencana yang telah ada (Handayani, 2020). Pemicu fokus pada aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan orang-orang dalam organisasi Anda. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan ada gunanya jika seluruh potensi sumber daya manusia dan non-manusia nantinya dikerahkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Seluruh sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi Komunikasi

Tahap terakhir dalam pengelolaan komunikasi adalah tahap evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pada setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan dampak terhadap organisasi. Kegiatan evaluasi yang biasa dilakukan meliputi penegasan hasil aktual dan komunikasi hasil (Abidin & Suryani, 2020). Penilaian tingkat kesadaran, penilaian tingkat penerimaan, dan penilaian tingkat partisipasi. Evaluasi adalah suatu cara untuk memastikan dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai selama ini. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program komunikasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah telah tercapai atau tingkat pencapaiannya sangat tinggi atau rendah. Efektivitas suatu program komunikasi hanya dapat ditentukan melalui evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, pengurus Ansor kabupaten solok Selatan memiliki beberapa masalah. Pertama, kekurangan kader dalam menjalankan organisasi karena ansor dkabupten ini baru terbentuk dan adanya aturan organisasi untuk terus melakukan



pengkaderan oleh pengurus. Kedua, kondisi kader belum mengetahui proses berorganisasi dengan baik. Ketiga, Pengetahuan kader masih terbatas tentang peran manajemen dan komunikasi dalam organisasi. Dengan latar belakang tersebut pelatihan kader dasar ini di angkat oleh pengurus cabang Gerakan pemuda ansor kabupaten solok Selatan.

Persoalan yang dihadapi oleh pengurus cabang gerakan pemuda ansor kabupaten Solok Selatan adalah masih kurangnya kader mamahami peran manajemen dan komunikasi dalam menjalankan dan mengelola organisasi dengan baik. Dengan demikian terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian agar organisasi ansor lebih baik dimasa mendatang yaitu :

1. Perlunya Pelatihan kepemimpinan dasar ini dilakukan untuk menambah kuantitas dan kualitas kader.
2. Pentingnya memahami peran manajemen dan komunikasi dalam organisasi.

Tujuan dari kegiatan ini secara umum yaitu meningkatkan kemampuan dan kesadaran kader ansor kabupaten solok Selatan dalam mengelola organisasi kedepannya. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Meningkatkan kapasitas Sumberdaya kader ansor melalui Pelatihan Kepeimimpinan Dasar ini.
2. Memberikan pelatihan pentingnya peran manajemen dan komunikasi dalam organisasi.

Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan terkait pengelolaan organisasi ansor agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelatihan ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan ansor di kabupaten solok selatan sehingga berdampak positif dan memberi kontribusi untuk kemajuan daerah ini dimasa mendatang.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan membagi kegiatan menjadi empat tahap.

- a. Melakukan observasi dan pendataan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan Analisa awal mengenai pengetahuan dasar peserta yang ada.
- b. Menyiapkan peralatan atau media yang dibutuhkan Ketika akan menyampaikan materi kepada peserta
- c. Mengajarkan konsep manajemen dan komunikasi. Dengan pemberian materi ini peserta akan memperoleh pemahaman mengenai konsep manajemen dan komunikasi.
- d. Memberikan studi kasus dan membaginya menjadi beberapa kelompok. Pembicara akan memberikan studi kasus untuk diskusi di kelompok . Dengan cara ini, terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak untuk mencari solusi terbaik dari studi kasus tersebut.
- e. Membahas hasil penyelesaian studi kasus yang dibuat masing-masing kelompok. Hasil studi kasus tersebut akan didiskusikan dengan seluruh peserta pelatihan untuk mempertimbangkan apakah solusi yang dikembangkan oleh kelompok tersebut beralasan dan apakah terdapat pemahaman yang dapat diterima bersama.
- f. Kelompok yang pelaksanaan kegiatannya kurang optimal diberi sanksi, misalnya dengan menunjukkan bakat dan kemampuan yang mereka ciptakan dan rancang sendiri.



Gambar 1. Diskusi dan tanya jawab dengan para peserta pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan membagi kegiatan menjadi beberapa tahap.

1. Melakukan observasi dan pendataan.
 Penulis mendapatkan gambaran peserta mengenai pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta dan metode yang sesuai dalam memberikan materi nantinya.
2. Menyiapkan peralatan atau media yang dibutuhkan.
 Dalam penyampaian materi, penulis menggunakan infokus agar peserta dapat melihat dan memahami isi dari materi yang diberikan.
3. Mengajarkan konsep manajemen dan komunikasi. Dengan pemberian materi ini peserta akan memperoleh pemahaman mengenai konsep manajemen dan komunikasi.
4. Memberikan studi kasus dan membaginya menjadi beberapa kelompok. Pembicara akan memberikan studi kasus untuk diskusi di kelompok. Dengan cara ini, terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak untuk mencari solusi terbaik dari studi kasus tersebut.
5. Membahas hasil penyelesaian studi kasus yang dibuat masing-masing kelompok. Hasil studi kasus tersebut akan didiskusikan dengan seluruh peserta pelatihan untuk mempertimbangkan apakah solusi yang dikembangkan oleh kelompok tersebut beralasan dan apakah terdapat pemahaman yang dapat diterima bersama.
6. Kelompok yang pelaksanaan kegiatannya kurang optimal diberi sanksi, misalnya dengan menunjukkan bakat dan kemampuan yang mereka ciptakan dan rancang sendiri.

Robert E. Simmons (1990) dalam (Roesanto, 2021) bahwa penerapan manajemen komunikasi dalam sistem kegiatan suatu organisasi dapat digambarkan dengan tahapan yang disebut perencanaan manajemen.

1. Menyusun ulang sejumlah besar informasi menjadi kategori yang lebih sederhana dan bermakna (Menyusun ulang informasi menjadi kategori yang lebih sederhana dan mudah dipahami). Tujuan fase ini adalah agar anggota organisasi/perusahaan memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijakan dan arahan pimpinan. Pada tahap ini, perusahaan membuat rencana strategis yang digunakan untuk membuat kebijakan dan instruksi yang dilaksanakan oleh anggota dalam perusahaan/organisasi.
2. Membedakan informasi penting dan menghapus informasi yang tidak diperlukan (membedakan informasi penting dan meminimalkan informasi yang tidak perlu). Tujuan fase ini adalah menyeleksi informasi mengenai pekerjaan sehingga pelaksana pekerjaan

- dapat memprioritaskan pekerjaan berdasarkan tingkat informasinya. Pada fase ini perusahaan menyusun strategi yang akan diterapkan untuk menjalankan perusahaan dan mengatur anggota organisasi sesuai dengan bidang kerja yang dibutuhkan.
3. Menampilkan peristiwa, fenomena, dan konsep yang berkaitan dengan suatu masalah dalam konteks yang terintegrasi memudahkan untuk memahami dan menjelaskan apa yang terjadi (masalah dan kenyataan, fenomena, (Anda dapat melihat hubungan konsep untuk konteks). untuk pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi). Fase ini diperlukan agar manajer dapat membuat uraian tugas, mendistribusikannya kepada karyawan sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya, serta mengantisipasi peluang yang ada. Selama fase ini, organisasi menerapkan strategi yang telah ditetapkan dan memverifikasi apakah fenomena, konsep, dan implementasi konsisten dengan rencana .
 4. Mengembangkan strategi yang akan menjadi dasar rencana dan pelaksanaannya (Develop a strategi yang akan menjadi dasar rencana dan pelaksanaannya). Tahap ini merupakan tahap dimana suatu organisasi/perusahaan memutuskan apakah dapat mencapai tujuannya atau tidak. Perumusan strategi yang tepat dan mudah diterapkan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendorong penyediaan layanan yang memuaskan karyawan, organisasi, dan Perusahaan.



Gambar 2. Perizinan pengabdian dan koordinasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Andalusia.

Hari Sabtu tanggal 28 Desember 2023, Tim pengabdian Masyarakat Universitas Tamansiswa Padang melakukan kegiatan pengabdian di Kabupaten Solok untuk melaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) Gerakan Pemuda Ansor, dimana penulis memberi materi dengan tema “Peran Manajemen dan Komunikasi dalam organisasi. Pengabdian diawali dengan mengumpulkan seluruh pengurus Cabang dan panitia pelatihan untuk dilakukan koordinasi. Setelah kegiatan tersebut terlaksana, penulis memasuki ruangan pelatihan untuk menyampaikan materi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya oleh panitia kepada penulis.



Gambar 2. Penyampaian materi peran manajemen dan komunikasi dalam organisasi

Monitoring dan Evaluasi

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan hendaknya dimonitor dan dievaluasi oleh pengurus cabang gerakan pemuda Anzor kabupaten solok Selatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kegiatan sudah berjalan dan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa mendatang. Implementasi kegiatan ini memerlukan pemantauan dan penilaian terhadap Apakah kegiatan ini bisa menerapkan ilmu manajemen dan membangun komunikasi untuk menumbuhkan semangat kader GP Anzor dalam menjalankan organisasi dalam menjalankan kegiatan.? Akan dilihat hasilnya dalam proses organisasi yang sedang dijalankan oleh pengurus dan kader.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Manajemen dan Komunikasi yang berjalan dengan baik dapat meningkatkankepuasan kerja dari para anggota dan pengurus yang tergabung dalam Anzor. Hubungan baik antara pengurus dan anggota, adanya umpan balik, iklim komunikasi yang mendukung serta perspektif organisasi yang terarah dapat menambah kepuasan kerja anggota dan pengurus lebih optimal. Komunikasi yang baik membuat anggota dan pengurus merasa puas dengan adanya peran komunikasi yang efektif dan perhatian dari organisasi Anzor.

Komunikasi yang efektif dapat terwujud maka akan membuat produktifitas anggotadan pengurus akan semakin tinggi. Dengan komunikasi yang efektif karyawan tidak akan mengalami kebingungan dalam melaksanakan kegiatan organisasi yang dibuat oleh anzor dapat dihasilkan dengan baik. Jika anggota dan pengurus merasa dilibatkan dengan adanya komunikasi dua arah yang terstruktur dan umpan balik yang dihasilkan dari komunikasi dua arah tersebut, baik antar pengurus, antar anggota, ataupun antara pengurus dan anggota.

Pada saat menjalankan peran, fungsi dalam prosesnya, pada dasarnya didukung dengan system yang berupa struktur, alat proses manajemen yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinan sebuah organisasi sangat ditentukan bagaimana mereka memformulasikan sebuah fungsi-fungsi manajemen untuk menggambarkan langkah-langkah operasional dalam mencapai tujuan bersama-sama para anggotanya.

Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud terdiri dari; perencanaan (planning) pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Perancangan fungsi-fungsi manajemen ini harus sejalan dengan visi-misi,dan keadaan internal dan eksternal organisasi.



Selanjutnya dengan berjalannya proses operasional organisasi, pemimpin berfungsi untuk menjaga kekompakan dan berkerjasama antar individu, kelompok, dan bidang, harus dapat memahami berbagai karakter atau tingkat kematangan anggotanya agar tidak terjadi konflik. Manakala terjadi sebuah konflik, maka pemimpin harus dapat melihat mengapa konflik itu terjadi, kemudian paham dalam menangani konflik tersebut dan mempunyai strategi mengatasi konflik, dan tidak kalah pentingnya tahu terhadap tindakan-tindakan apa yang tidak boleh dilakukan apabila terjadi konflik dalam organisasi yang dipimpinnya.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan flow up dari kegiatan ini, sehingga semangat dari para peserta ini tidak hilang dengan sendirinya. Disamping itu perlu dilakukan cara yang kreatif bagi pengelola kedepannya, dengan begitu metode pelatihan lebih menarik bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. & Suryani, Y. (2020). Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. Vol. 1, No.2, hal. 97-110.
- Candra, Yuni. (2020). Kepemimpinan dan Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*. Vol. 3, No.2, hal 7-13.
- Candra, Yuni dkk (2021). Komunikasi & Manajemen Organisasi. *Journal Community Engagement & Emergence*, Vol. 3, No. 1, hal 44-51.
- Daft, R. L., & Marcic, D. (2016). *Understanding Management (edisi ke-10)*. Cengage Learning.
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2018). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Cengage Learning.
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). The influence of communication and work discipline to employee performance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 343, 423–426. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.88>
- Priyono Marnis., (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Siduarjo. Zifatama.
- Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. (2016). *Fundamentals of Management*. Pearson.
- Roesanto, Maghfira Gina & Prasetyo, Arie (2020). Manajemen Komunikasi Pada Program Gercep Organisasi PPKS Indonesia (Cabang Kota Bandung). *e-Proceeding of Management* : Vol. 8, No.5, hal 6948-6955
- Rohman. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Inteligencia Media. Malang, hal 6-7.
- Silviani, Irene M. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka.